

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM(PAI) DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 74 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam**



Oleh

Siti Nurjanah
NIM. 1516210275

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Siti Nurjanah

NIM : 1516210275

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Siti Nurjanah

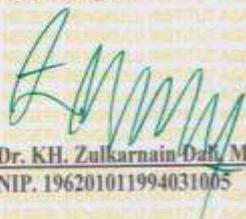
NIM : 1516210275

Judul : Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

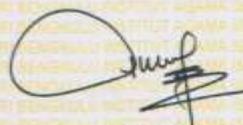
Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. KH. Zulkarnain Dah, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Pembimbing II



Davun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Hubungan Keaktifan Belajar Siswa TPQ dengan Hasil Belajar PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh **Siti Nurjanah, NIM.1516210275** telah dimunaqsyahkan oleh tim sidang di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Selasa, 20 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
NIP. 197512102007102002

Penguji 1

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Penguji 2

Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, 20 Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Jadikan akhirat di hatimu, dunia di tanganmu, dan kematian di pelupuk matamu”

(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

- ❖ Dengan penuh cinta dan kasih sayang kupersembahkan tulisan sederhana ini untuk Bapakku yang bernama Wakijan (Alm) dan Mamakku yang bernama Wagirah. Terima kasih atas kasih sayang, tetesan keringat, perjuangan, do'a, serta ketulusan dalam membesarkan anak-anakmu. Tidak ada kalimat terbaik selain do'aku untuk kalian. Semoga skripsi ini dapat mengukir garis senyuman sebagai salah satu obat lelah dan mungkin luka yang disebabkan karena kekhilafanku dan semoga Allah menghadiahkan surga untuk kalian. Aamiin
- ❖ Keluargaku yang berharga, Ayuk Suminah, Kak Safari, Kak Budiman, dan Ayuk Sumarsih. Kalian adalah salah satu alasan untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala hal yang telah kalian upayakan untuk memudahkanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Keluarga besar Adi Wiyono (Alm), yang memberi motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian studi di IAIN Bengkulu.
- ❖ Sahabat seperjuangan PAI G, Khamidah dan Meitabina Satria Putri yang kusayangi. Terimakasih sudah menjadi keluarga selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Bengkulu. Semoga persahabatan ini bukan hanya di dunia tetapi sampai di surga-Nya.
- ❖ Teman-teman almamaterku IAIN Bengkulu yang sudah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjanah

NIM : 1516210275

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu"** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang menyatakan,



Siti Nurjanah
NIM. 1516210275

ABSTRAK

SITI NURJANAH, NIM.1516210275, “Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, 2. Dayun Riadi, M.Ag.

Kata kunci: Hubungan, Keaktifan Belajar, TPQ, Hasil Belajar PAI

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar permasalahan yang ditemui peneliti, yaitu adanya suatu potensi bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan mengikutsertakan siswa ke lembaga TPQ. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keaktifan belajar siswa TPQ dengan hasil belajar PAI di SDN 74 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposif sampling*. Teknik analisis data dengan *product moment*. Hasil dari penelitian ini yaitu: bahwa dari uji korelasional *product moment*, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,992. Kemudian dilanjutkan dengan melihat r tabel nilai koefisien “r” *product moment* dari 15 adalah 0,553, yang artinya lebih besar dari r tabel, $0,992 > 0,553$. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara keaktifan belajar siswa TPQ dengan hasil PAI di SDN 74 Kota Bengkulu. Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada nabi yang mulia Muhammad SAW.

Alhamdulillah penulis bersyukur dapat menyusun Skripsi dengan judul “Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dengan Hasil Belajar PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. Ag., M.H., selaku Rektor IAIN Bengkulu atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk mendapatkan pendidikan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi motivasi saat perkuliahan.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu proses pengendalian judul skripsi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memudahkan proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
6. Bapak Dayun Riadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II atas kesabaran, bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.

7. Seluruh civitas akademika Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang membantu proses penyelesaian berkas skripsi.
8. Pihak perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dan referensi untuk penyelesaian skripsi ini.

Semoga jasa baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta dapat dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Billahi taufik walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Agustus 2019
Penulis

SITI NURJANAH
NIM. 1516210275

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Belajar	7
2. Keaktifan Belajar	8
a. Pengertian Keaktifan Belajar	8
b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar.....	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	12
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	13
a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	13
b. Dasar Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	15
c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	17
4. Hasil Belajar.....	19
a. Pengertian Hasil Belajar.....	19
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	20

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
5. Pendidikan Agama Islam	25
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
6. Penelitian Relevan.....	29
7. Kerangka Berfikir.....	31
8. Hipotesis.....	33
BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data	49
BAB. IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	53
1. SD Negeri 74 Kota Bengkulu	53
2. TPQ Ar-Rahim Bengkulu	56
B. Hasil penelitian.....	58
1. Keaktifan Belajar Siswa TPQ Ar-Rahim	58
2. Hasil Belajar PAI	60
3. Hubungan Keaktifan Belajar Siswa TPQ dengan Hasil Belajar PAI	64
C. Pembahasan.....	69
BAB. V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah populasi penelitian.....	37
Tabel 3.2 Jumlah sampel penelitian	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket penelitian	40
Tabel 3.4 Uji validitas angket item nomor 1	43
Tabel 3.5 Uji validitas angket secara keseluruhan	45
Tabel 4.1 Nama Kepala SDN 74 Kota Bengkulu	53
Tabel 4.2 Keadaan fisik SDN 74 Kota Bengkulu	55
Tabel 4.3 Tabulasi keaktifan belajar siswa TPQ Ar-Rahim Bengkulu	57
Tabel 4.4 Kategori TSR keaktifan belajar siswa TPQ Ar-Rahim Bengkulu	59
Tabel 4.5 Hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN 74 Kota Bengkulu	60
Tabel 4.6 Tabulasi Hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN 74 Kota Bengkulu ..	60
Tabel 4.7 Kategori TSR Hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN 74 Kota Bengkulu	62
Tabel 4.8 Data Variabel X dan Y	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	34
Gambar 4.1 Susunan Pengurus TPQ Ar Rahim Bengkulu	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen uji coba angket penelitian
2. Skor angket uji coba angket penelitian
3. Dokumentasi
4. Surat perubahan judul
5. Daftar hadir seminar proposal
6. SK pembimbing
7. Kartu bimbingan
8. Tabel III nilai-nilai r *product moment*
9. Uji normalitas
10. Uji homogenitas
11. Nilai rapor PAI siswa kelas IV semester 1 TP 2018/2019
12. Surat izin penelitian
13. Surat selesai penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan. Peran pendidikan dalam suatu bangsa memiliki posisi penting dalam menciptakan kecerdasan nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi hal yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa tentunya tidak terlepas dari pendidikan agama yang penanamannya haruslah dimulai sejak dini. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya cerdas secara ilmu, namun juga secara moral. Selain itu, pendidikan agama yang dilakukan sejak dini dapat membentengi seseorang dari perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama.

¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 113

Syariat Islam tidak akan diamalkan seseorang jika hanya diajarkan saja, namun harus dididik melalui proses pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal, artinya mencakup teori dan juga praktis. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah formal sebanyak dua kali seminggu tentu dirasa kurang sehingga perlu tambahan pendidikan agama di lembaga non formal seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang dipergunakan untuk memberikan bimbingan, membina potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik, serta menanamkan pribadi peserta didik nilai agama yang berintikan pada ajaran Al-Quran.² Materi yang diajarkan di TPQ cukup bervariasi, misalnya ilmu al-Qur'an, ilmu hadist, materi akidah dan akhlak, serta ilmu-ilmu agama yang bermanfaat bagi peserta didik. Hal ini tentu menjadikan TPQ sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang banyak berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan di TPQ bertujuan untuk memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Penyelenggaraan TPQ pada dasarnya disebabkan oleh adanya kesadaran umat Islam akan pentingnya sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang menyangkut program pemberantasan buta huruf dan makna al-Qur'an, serta pembinaan akhlak dan ibadah bagi anak-anak yang merupakan

² Suharyani, Herlina, dan M. Khamsul Azani, "Peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik", Jurnal Paedagogy, Vol.3, No.2, Oktober 2016, h.125

generasi penerus bangsa. Selain itu juga disebabkan oleh adanya rasa keprihatinan terhadap kondisi lingkungan sosial, khususnya masalah kemerosotan akhlak.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi sholeh dan sholehah, berakhlak mulia, pandai membaca dan memahami al-Qur'an, serta hal positif lainnya. Meskipun demikian masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang bisa membantu mencapai tujuan positif, membantu perkembangan anak maupun prestasi belajarnya di sekolah, terutama pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dikarenakan beberapa faktor penyebab seperti kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan di TPQ, rendahnya minat dan dukungan orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya di luar sekolah formal, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti saat menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Agustus hingga September 2018, pada umumnya orang tua lebih menekankan pendidikan formal anaknya daripada pendidikan nonformalnya. Mereka menganggap pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dipergunakan anaknya kelak untuk bekal mencari kerja, karena di Taman Pendidikan Al-Qur'an hanya mengajarkan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. Anggapan orang tua yang seperti itulah sering juga dijumpai anak yang tidak belajar di TPQ dan mereka lebih suka mengikuti les di lembaga-lembaga bimbingan belajar untuk mendalami materi pelajaran yang akan diujikan pada ujian nasional.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal di SDN 74 Kota Bengkulu dan menemukan fakta berupa rendahnya minat siswa dalam mengikuti TPQ. Hal ini diketahui dari 126 siswa kelas 4, terhitung hanya 15 orang saja yang mengikuti TPQ di luar sekolah (dokumen terlampir) sedangkan hasil belajar PAI siswa masih rendah yaitu dengan KKM 70 hanya mampu dicapai oleh 60% siswa. Artinya masih cukup banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (dokumen terlampir).

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Keaktifan Siswa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 74 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).
2. Kurangnya dorongan orang tua dalam mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).
3. Adanya anggapan orang tua siswa yang meyakini bahwa proses pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) tidak terlalu penting untuk diikuti.
4. Kurangnya tingkat pemahaman siswa mengenai materi dasar pendidikan agama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam penelitian ini berupa aktifitas yang bersifat fisik maupun non fisik seperti memperhatikan (*visual activities*) dan kesiapan siswa, keberanian siswa, bertanya, dan sebagainya (*mental activities*) pada saat proses pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahim, Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Hal ini diketahui dari angket yang akan diberikan kepada siswa TPQ Ar-Rahim, Pagar Dewa, Kota Bengkulu.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa nilai rapor siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu pada mata pelajaran PAI semester 1 tahun ajaran 2018/ 2019 yang datanya diperoleh dari dokumen guru PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.
3. Siswa yang akan diteliti adalah siswa TPQ kelas IV sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "apakah terdapat hubungan antara keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 74 Kota Bengkulu?"

E. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keaktifan siswa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 1 tahun ajaran 2018/2019 di SDN 74 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan terutama pendidikan agama Islam yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, khususnya memperkaya kajian tentang keberadaan TPQ dan hubungannya dengan hasil belajar PAI pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan semangat belajar dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan aktif belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar- Rahim Kota Bengkulu.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendidikan non formal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah pada masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar

Kata belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³ Belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Melalui kegiatan belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa.

Belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Selain itu belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.⁵

Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi jika anak aktif mengalaminya sendiri. Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari diri sendiri.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi, tidak sekedar menyimpannya saja

³Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet.4, 2007) h. 19

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 9

tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini, anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak dalam proses belajar mengajar mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari, dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.⁶

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang belum ia ketahui sebelumnya. Belajar juga berkaitan dengan perubahan tingkah laku sehingga perlu dilakukan oleh seseorang dan merupakan proses sepanjang hayat.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terdiri dari kata "aktif" dan "belajar". Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an. Kata "aktif" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan kata keaktifan sendiri berarti kegiatan atau kesibukan.⁷

Proses pembelajaran pada hakekatnya bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui keaktifan belajar siswa, seorang guru dapat menentukan tingkat

⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 95

⁷ Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet.4, 2007), h. 26

pemahaman peserta didik yang diajarnya. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tidak persis sama.

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu, peserta didik juga dapat berlatih dan berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi keaktifan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas siswa berupa fisik maupun non-fisik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Semakin banyak aktivitas diciptakan dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih hidup, dinamis, dan tidak membosankan.

Keaktifan belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental.⁸ Selama kegiatan belajar, kedua aktifitas tersebut harus terkait sehingga akan menghasilkan aktifitas belajar yang optimal. Keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

⁸Nugroho, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari", Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016 h. 130

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa baik berupa fisik maupun non-fisik dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum diketahui sehingga aktivitas tersebut dapat merubah prilaku dari tidak tahu menjadi tahu.

b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis keaktifan belajar sebagai berikut:

- 1) Kegiatan- kegiatan visual: membaca, melihat gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- 2) Kegiatan- kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- 3) Kegiatan- kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan- kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan- kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

- 6) Kegiatan- kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- 7) Kegiatan- kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan- kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.⁹

Sementara itu, keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenisnya.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁰

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 90-

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 93

Berdasarkan penjabaran di atas, maka keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal yang keseluruhannya saling memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran untuk mencapai suasana belajar yang diharapkan serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa, guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Faktor- faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: fisiologis (kesehatan jasmani) dan psikologis (perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan).
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi: lingkungan sosial (lingkungan sosial sekolah) dan lingkungan non sosial (gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca, waktu belajar, dan sebagainya).

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian

peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (feedback); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.¹¹

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terdiri dari tiga kata, yaitu taman, pendidikan, dan al-Qur'an. Taman berarti tempat yang menyenangkan. Pendidikan sendiri berasal dari kata "didik", diawali dengan kata "pe" dan diakhiri dengan "-an" yang artinya suatu proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik.

Menurut bahasa, kata Al-Qur'an merupakan kata benda bentukan dari kata kerja *qara'a* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yang berarti "bacaan". Menurut istilah, "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang

¹¹Nugroho, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari", Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016 h. 131

menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas”.¹²

Allah ta’ala berfirman:

﴿تَنْزِيلًا لِّلْقُرْءَانِ عَلَيْكَ نَزَّلْنَاخُ انَّا﴾

“*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur’an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur.*” (Al-Insan:23)

Pendidikan terhadap anak-anak sangat diperhatikan dalam Islam, karena Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (potensi) yang dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan agama mempunyai fungsi dan peran yang jauh lebih besar daripada pendidikan umumnya.¹³

Taman Pendidikan al-Qur’an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga lembaga pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan bena sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.¹⁴

¹²Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 35

¹³Suharyani, Herlina, dan M. Khamsul Azani, “*Peran Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Peserta Didik*”, *Jurnal Paedagogy*, Vol.3, No.2, Oktober 2016, h.125

¹⁴Aliwa, “*Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur’an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 9, No.1, Januari-Juni 2016, h. 24

Selain itu Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata "taman" yang dipergunakan.¹⁵

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki program untuk membina anak didik agar berwawasan Islami, memahami ilmu al-Qur'an, dan berakhlak mulia, sehingga anak didik dapat mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan menjadikannya pedoman dalam kehidupan.

b. Dasar Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu:

- 1) Pancasila
- 2) Undang-Undang Dasar
- 3) Garis- Garis Besar Haluan Negara (GBHN)
- 4) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989jo. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah

¹⁵ Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, dan Aprillia Islamawati, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Pembuatan Kurikulum TPA", Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol.2, No.3, September 2013, h.206

- 6) Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 jo. Nomor 44a Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.
- 7) Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.

Sedangkan ditinjau dari segi sumber hukum Islam terdapat beberapa dalil diantara sebagai berikut:

- 1) Firman Allah dalam Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6

ادْعِلَاظٌ مَلَتِكُمْ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فَوَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِد

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS At-Tahrim: 6)¹⁶

Ayat di atas dapat dipandang sebagai seruan Allah swt. Terhadap orang-orang yang beriman untuk memikul tanggung jawab menjaga diri sendiri dan segenap anggota keluarga dari neraka. Jika ditinjau dari segi pendidikan, ayat ini mengandung seruan terhadap orang-orang beriman kepada-Nya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran al-

¹⁶ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), h.560

Qur'an bagi anak-anaknya agar sanggup menjalani kehidupan di dunia dan selamat hingga ke akhirat, serta terbebas dari pedihnya siksaan neraka.

2) Sabda Nabi saw.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”¹⁷

Sabda Nabi saw. tersebut memberi pujian dan dorongan kepada orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Pembelajaran itu bisa dimulai dari mendengar, membaca, menulis, hingga mengenal ajaran Islam dalam perspektif kehidupan. Hal ini dapat dijadikan sebagai motivasi tentang pentingnya ilmu al-Qur'an bagi kehidupan untuk dipelajari dan kemudian mengajarkannya kepada orang lain.

c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju dari suatu usaha atau kegiatan. Sama halnya dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Selanjutnya membicarakan tentang tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an berarti tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam sendiri karena TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai sarana sosialisasi dari tujuan pendidikan Islam.

¹⁷Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), h.349-351

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar *dinnul Islam* pada anak usia sekolah dasar atau madrasah (SD/MI).¹⁸ Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an.¹⁹

Tujuan penyelenggaraan TPQ adalah “untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari”.

Berdasarkan rumusan tujuan penyelenggaraan TPQ di atas, maka ia dapat dimasukkan ke dalam kategori tujuan institusional yang berjangka panjang dan tampak sebagai penjabaran yang lebih khusus dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan titik pusat tujuan penyelenggaraan TPQ adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat:

1. Cinta al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan al-Qur'an. Generasi yang memiliki

¹⁸ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Dimas*, Vol. 13, No. 2, 2013, h.389

¹⁹ Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal", *Jurnal Tarbiyah*, Vol.XXIV, No. 1, Januari-Juni 2017, h.93

semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan al-Qur'an sebagai konsekuensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran al-Qur'an.

2. Komitmen terhadap al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya.

3. Menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, serta menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur (baik/buruk, benar/salah, haq/bathil) bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap segi kehidupan seperti sosial, politik, ekonomi, seni, pendidikan, dan lain-lain.²⁰

Berdasarkan penjabaran di atas, Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai tujuan secara kelembagaan yaitu memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di Madrasah) lebih lanjut.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak

²⁰Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), h.352-353

hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hasil belajar dapat terlihat dari persepsi dan perilaku, termasuk juga pebaikan perilaku.²¹

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.²² Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya dan selanjutnya nilai itulah yang menentukan prestasi belajarnya.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan yang diperoleh siswa setelah melewati proses kegiatan belajar. Oleh karena itu guru harus memperhatikan secara seksama supaya perubahan dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan

²¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.123

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.22

juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.²³

Selanjutnya secara garis besar hasil-hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; (3) ranah psikomotoris. Penjelasan mengenai jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁴

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak

²³Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Erlangga, 2011), h.118

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.22-23

dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai pelajaran yang diberikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan belajarnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses mencapai tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Proses dan hasil belajar seorang individu tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya. Jika ia belajar dengan kondisi fisik yang sehat, tentu proses

dan hasil belajarnya akan lancar dan maksimal. Berbeda halnya dengan seseorang yang belajar dengan kondisi fisik yang kurang bahkan tidak sehat, tentu proses dan hasil belajarnya akan terganggu.

b) Faktor psikologis

Selain keadaan fisik yang sehat, seseorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seorang individu antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) Minat
- (2) Bakat
- (3) Intelegensi
- (4) Motivasi
- (5) Kemampuan kognitif
- (6) Kesiapan dan kematangan
- (7) Perhatian²⁵

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar seseorang atau peserta didik.

b) Faktor instrumental

²⁵S.Shimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 18

(1) Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung. Dengan demikian, keberadaan kurikulum mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

(2) Program

Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran tentunya diperlukan adanya program. Salah satu tujuannya adalah agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan secara efektif-efesien, sesuai harapan, dan hasilnya maksimal.

(3) Sarana dan fasilitas

Seseorang yang belajar atau peserta didik yang berada dalam keadaan belajar dengan sarana dan fasilitas yang cukup dan memadai tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarnya.

(4) Guru

Guru, tutor, mentor, *trainer*, atau pembimbing merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Seseorang atau peserta didik yang belajar tanpa adanya guru tentu tidak bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, terutama dalam pendidikan formal dan non formal.²⁶

²⁶ S.Shimatul Ula, *Revolusi Belajar*, h. 24.....

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu yang ikut mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan tambahan awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁷

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, pertama dari segi pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua

²⁷Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15

kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut atau dengan kata lain masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara.

Ditinjau dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai bakat dan kemampuan yang jika dipergunakan dapat berubah menjadi emas dan intan, dapat menjadi kekayaan yang berlimpah-limpah.²⁸

Berdasarkan penjabaran pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses bimbingan atau latihan yang dilaksanakan dengan sengaja dari pendidik (orang yang memiliki ilmu pengetahuan) kepada peserta didik (orang yang belum memiliki ilmu pengetahuan) dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sehingga orang yang semula belum memiliki pengetahuan akan mendapatkan pemahaman ilmu pengetahuan yang baru.

Istilah pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-riyadlah*. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam,

²⁸ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 16

yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah swt. yang selalu bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.²⁹

Secara terminologis pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses menyiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.³⁰

Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam.³¹ Dalam ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam.³² Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses *educative* yang mengarah kepada pembentukan *akhlak* atau kepribadian baik.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dengan berlandaskan ajaran

²⁹Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta:STAIN Po Press, 2007), h.12

³⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung:Alfabeta, 2013), h.201

³¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,h.203

³² Sri Minarti, "*Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an*",(Skripsi S2 Prodi Manajemen Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 3

Islam. Pendidikan Agama Islam dilakukan sepanjang hayat oleh setiap orang untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Tujuan pendidikan berisi nilai-nilai ideal yang hendak dicapai setelah seseorang menyelesaikan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tertentu, serta berfungsi memberikan arah terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga diharapkan akan terhindar dari segala bentuk penyimpangan dan tindakan yang kurang efektif dalam pelaksanaan pendidikan.

Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya.³³

Secara garis besar, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi atau orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi anggota yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah swt. dan berbakti kepada bangsa dan Negara, bahkan sesama umat manusia.³⁴

³³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.51

³⁴ Windi, "Kontribusi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Hal Baca-Tulis al-Qur'an

Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.³⁵

Tujuan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.³⁶

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dalam Hal Baca-Tulis al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan:
 - a. Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam pada TPA pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan Sekolah Dasar, yang berbeda hanya persiapan dan metode.
 - b. Terdapat perbedaan hasil belajar PAI dalam semua aspek penilaian dimana siswa yang mengikuti TPA lebih unggul kemampuannya dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan di TPA.³⁷

(Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten)", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h.16

³⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.29

³⁶ Rois mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h.145

³⁷ Windi, "Kontribusi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dalam Hal Baca-Tulis al-Qur'an (Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok aren, Kota Tangerang

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua variabel, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y yang mana dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan keaktifan siswa TPQ dengan hasil belajar PAI secara keseluruhan.

2. Pengaruh Keikutsertaan dalam Pendidikan Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 01 Tejasari Kaligondang Purbalingga. Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan yang muncul dari keikutsertaan dalam pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini diketahui berdasarkan hasil dari perhitungan melalui t hitung lebih besar dari nol yaitu 17,389.
- b. Terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang ikut serta dalam pendidikan pada TPQ dengan yang tidak mengikuti pendidikan pada TPQ. Hal ini dapat dilihat dari segi nilai rata-rata sebesar 72,629 untuk siswa yang tidak ikut serta dalam pendidikan pada TPQ dan 82,259 untuk siswa yang ikut serta dalam pendidikan pada TPQ.³⁸

Selatan, Propinsi Banten), (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

³⁸Nur Muhammad Khamimudin, "*Pengaruh Keikutsertaan Dalam Pendidikan Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SDN 01 Tejasari Kaligondang Purbalingga*", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2015)

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an, namun perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu pada penelitian sebelumnya adalah prestasi belajar sedangkan pada penelitian ini hasil belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian.³⁹

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Jadi, harus ada penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen⁴⁰. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki program untuk membina anak didik agar berwawasan Islami, memahami ilmu al-Qur'an, dan berakhlak mulia, sehingga anak didik dapat mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan menjadikannya pedoman dalam kehidupan.

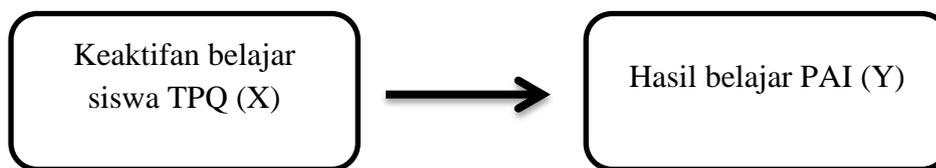
³⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 8

⁴⁰ Dani Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.15

Pada umumnya, anak-anak yang belajar di TPQ berusia 7-12 tahun. Usia ini cukup kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan membaca kitab suci al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan sebagainya. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan manajemen dan metode serta strategi yang tepat dapat menumbuhkan kembangkan nilai-nilai akhlak karimah bagi mereka.

Pendidikan Agama sendiri pada sekolah formal dirasa kurang karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, keberadaan TPQ dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri di sana. Hal ini juga dapat mendukung proses belajar di sekolah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang pada dasarnya tidak terlepas dari sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pendidikan pada TPQ dengan baik dan berkelanjutan, tentunya dapat mempermudah siswa dalam mengikuti dan menyerap pembelajaran PAI yang diberikan di sekolah, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar PAI menjadi lebih baik, serta sebagai bentuk pembinaan akhlak anak guna menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan juga untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti.

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti *di bawah* dan *thesa* yang berarti *kebenaran*. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁴¹

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴² Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menggambarkan tidak adanya keterkaitan baik dalam bentuk pengaruh, hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan

⁴¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.67

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h..63

kebalikan dari hipotesis nol, yaitu menggambarkan adanya keterkaitan baik dalam bentuk pengaruh, hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ha: Terdapat hubungan antara keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al- Qur'an dengan hasil belajar PAI siswa di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.
2. Ho: Tidak terdapat hubungan antara keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al- Qur'an dengan hasil belajar PAI siswa di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan keaktifan siswa TPQ dengan hasil belajar PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Penelitian korelasional ini menggunakan hipotesis asosiatif, yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara 2 variabel atau lebih.⁴³

Adapun bentuk hubungan atau korelasi dalam penelitian ini adalah bentuk *Bivariate Corelation* (dua variabel) artinya hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat sehingga nantinya akan diketahui apakah dan sejauh mana tingkat hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 74 Kota Bengkulu yang beralamat di Pagar Dewa Kota Bengkulu dan TPQ Ar Rahim yang juga beralamat di Pagar Dewa Kota Bengkulu. Peneliti melaksanakan penelitian ini pada 16 Mei 2019 sampai 10 Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

⁴³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 89

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut.⁴⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TPQ Ar-Rahim Pagar Dewa Kota Bengkulu sebanyak 39 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Iqro'	11	9	20
Al-Qur'an	9	10	19
Jumlah			39

(Sumber: dokumentasi SD Negeri 74 Kota Bengkulu)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁵ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel non probabilitas, yaitu sampel *purposif* yang mengandung pengertian bahwa anggota populasi tidak diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dijadikan atau dipilih menjadi anggota sampel.⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h..80

⁴⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.62

⁴⁶ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.4.10

Selanjutnya penarikan sampel juga dilakukan atas dasar pengetahuan dan pertimbangan pribadi peneliti. Kata “*purposif*” berasal dari bahasa Inggris *purposive* yang berarti sengaja. Sampel *purposif* adalah sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti.⁴⁷

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menetapkan 15 siswa kelas IV di SD Negeri 74 sebagai sampel dalam penelitian yaitu sebagaimana tertera pada tabel berikut (dokumen terlampir).

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	IV A	-	2	2
2	IV B	3	4	7
3	IV C	1	1	2
4	IV D	4	-	4
	Total	8	7	15

Hal tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti yang hanya memfokuskan penelitian hanya pada siswa kelas IV yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar Rahim, Pagar Dewa, Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian. Data merupakan sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atas

⁴⁷Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*,(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.4.11

suatu kejadian.⁴⁸ Data adalah keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Data dapat juga dikatakan sebagai suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁴⁹ Data yang baik dalam penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵⁰ Pada intinya, observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indera kita.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati kegiatan belajar mengajar di TPQ Ar-Rahim baik siswa, guru, maupun lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar di TPQ tersebut. Hasil dari observasi ini adalah siswa yang belajar di TPQ sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon mereka

⁴⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.84

⁴⁹ Misbahun dan Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.21

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 145

terhadap apa yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung (dokumen terlampir).

2. Angket (*Kesioner*)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.⁵¹

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵²

Kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, yaitu suatu pertanyaan yang telah disediakan beberapa pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh siswa dan berisi pertanyaan yang berhubungan dengan aktifitas belajar siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitur Rahim Pagar Dewa Kota Bengkulu. Angket ini diberikan kepada 15 orang siswa TPQ kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala likert. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui keaktifan belajar siswa selama dalam proses belajar mengajar di TPQ Ar Rahim. Mengenai penentuan skor dalam skala likert terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S),

⁵¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 21

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 142

Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pertanyaan positif skala yang digunakan adalah 4, 3, 2, dan 1 sedangkan untuk pertanyaan negatif 1, 2, 3, dan 4.⁵³

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, buku hasil belajar siswa (nilai bulanan), dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto saat penelitian, penyebaran angket, dokumen sekolah, dan nilai rapor mata pelajaran PAI semester 1 sebagai dokumentasi.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”.

⁵³Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 76

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.145

Selanjutnya variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”.⁵⁵

Berdasarkan judul penelitian yang telah diuraikan peneliti pada latar belakang yang berjudul ”Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu” , maka terdapat dua variabel yang saling berhubungan yaitu :

1. Keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an, sebagai variabel bebas (*independent variable*).

Keaktifan belajar merupakan Keaktifan belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Selama kegiatan belajar, kedua aktifitas tersebut harus terkait sehingga akan menghasilkan aktifitas belajar yang optimal. Keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

⁵⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.61

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hasil belajar dapat terlihat dari persepsi dan perilaku, termasuk juga pebaikan perilaku. Dalam penelitian ini hasil belajar diketahui dari nilai rapor siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI semester 1 tahun ajaran 2018/2019.

F. Instrumen Penelitian

1. Angket (*Kesioner*)

Angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.⁵⁶

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan datayang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁷

Kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, yaitu suatu pertanyaan yang telah disediakan beberapa pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh siswa dan berisi pertanyaan yang berhubungan dengan aktifitas

⁵⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 21

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 142

belajar siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitur Rahim Pagar Dewa Kota Bengkulu. Angket ini diberikan kepada 15 orang siswa TPQ kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala likert. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui keaktifan belajar siswa selama dalam proses belajar mengajar di TPQ Ar Rahim. Mengenai penentuan skor dalam skala likert terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pertanyaan positif skala yang digunakan adalah 4, 3, 2, dan 1 sedangkan untuk pertanyaan negatif 1, 2, 3, dan 4.⁵⁸

Kisi-kisi angket penelitian terlihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kisi- kisi Angket Penelitian

N0	Variabel penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti TPQ	1. Kegiatan visual	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca materi • Melihat gambar • Mengurutkan gambar 	1,2,3,4,5,6
		2. Kegiatan lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya • Mengemukakan ide/ pemikiran • Diskusi 	7,8,9,10
		3. Kegiatan mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan materi pelajaran 	11,12,13,14
		4. Kegiatan menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat ringkasan • Mengerjakan latihan 	15,16,17,18,19

⁵⁸Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 76

		5. Kegiatan motorik	• Hadir saat kegiatan praktik ibadah	20,21,22,23
		6. Kegiatan mental	• Memecahkan masalah	24,25,26
		7. Kegiatan emosional	• Berani • Bersemangat • Bosan	27,28,29,30
2.	Hasil belajar PAI			Nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2018/2019

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.⁵⁹ Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

$\sum x$ = Jumlah variabel x $\sum y$

= Jumlah variabel y $\sum xy$ =

Jumlah perkalian variabel x dan y

N = Jumlah populasi

⁵⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.85

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*). Angket penelitian ini terdiri dari 30 item dan diujikan kepada 15 siswa. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, pada tabel 3.4 berikut merupakan pengujian validitas angket item nomor 1

Tabel 3.4
Uji Validitas Angket Item Nomor 1

No	X	Y	x ²	y ²	XY
1	3	94	9	8836	282
2	4	96	16	9216	384
3	3	79	9	6241	237
4	4	107	16	11449	428
5	3	89	9	7921	267
6	2	79	4	6241	158
7	4	104	16	10816	416
8	3	87	9	7569	261
9	4	112	16	12544	448
10	4	104	16	10816	416
11	4	101	16	10201	404
12	3	76	9	5776	228
13	4	93	16	8649	372
14	4	101	16	10201	404
15	3	91	9	8281	273
	$\sum x = 52$	$\sum y = 1413$	$\sum x^2 = 186$	$\sum y^2 = 134757$	$\sum xy = 4978$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{15 \cdot 4978 - (52)(1413)}{\sqrt{(15 \cdot 186 - (52)^2)(15 \cdot 134757 - (1413)^2)}} \\
 &= \frac{74670 - 73476}{\sqrt{(2790 - 2704)(2021355 - 1996569)}} \\
 &= \frac{1194}{\sqrt{(86)(24786)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1194}{\sqrt{(2131596)}} \\
&= \frac{1194}{1459,99} \\
&= 0,818
\end{aligned}$$

Melalui perhitungan uji validitas sebagaimana yang terdapat di tabel 3.3 tersebut maka diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,818. Selanjutnya untuk mengetahui validitasnya dilanjutkan dengan melihat tabel koefesien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df (*degree of freedom*) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 15 - 2$$

$$df = 13$$

Dengan melihat tabel nilai “r” *product moment*, diketahui df sebesar 13 pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,553 (dokumen terlampir). Artinya, hasil r_{xy} $0,818 > 0,553$ maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara menggunakan SPSS 16. Adapun uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan

No. Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,818	0,553	Valid
2	0,818	0,553	Valid
3	0,632	0,553	Valid
4	0,693	0,553	Valid

5	0,632	0,553	Valid
6	0,693	0,553	Valid
7	0,818	0,553	Valid
8	0,138	0,553	Tidak Valid
9	0,818	0,553	Valid
10	0,645	0,553	Valid
11	0,693	0,553	Valid
12	-0,048	0,553	Tidak Valid
13	0,867	0,553	Valid
14	0,491	0,553	Tidak Valid
15	0,867	0,553	Valid
16	0,818	0,553	Valid
17	0,636	0,553	Valid
18	0,818	0,553	Valid
19	0,636	0,553	Valid
20	0,818	0,553	Valid
21	-0,168	0,553	Tidak Valid
22	0,549	0,553	Tidak Valid
23	0,132	0,553	Tidak Valid
24	0,036	0,553	Tidak Valid
25	0,502	0,553	Tidak Valid
26	0,275	0,553	Tidak Valid
27	0,818	0,553	Valid
28	0,321	0,553	Tidak Valid
29	0,818	0,553	Valid
30	0,818	0,533	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengujian berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.⁶⁰

Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir angket yang sudah valid. Berdasarkan uji validitas pada tabel 3.5, diketahui bahwa jumlah

⁶⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.55

butir soal yang valid adalah sebanyak 20 butir. Dalam menguji realibilitas angket, peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 dengan kriteria:

Jika $r \geq 0,70$ maka item reliabel (dapat dipercaya)

Jika $r \leq 0,70$ maka item tidak reliabel (tidak dapat dipercaya)

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dilakukan dengan rumus *Alfa Cronbach* dari butir yang valid hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.47	.640	15
X2	1.80	.676	15
X3	2.00	.845	15
X4	1.80	.862	15
X5	1.60	.737	15
X6	1.53	.516	15
X7	1.53	.640	15
X8	1.87	.743	15
X9	1.53	.640	15
X10	1.67	.617	15
X11	1.67	.724	15
X12	1.73	.458	15
X13	2.00	.926	15
X14	1.73	.704	15
X15	1.67	.488	15

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
27.60	49.257	7.018	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,915 karena hasil perhitungan lebih besar dari 0,703 maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dokumentasi, dan catatan-catatan lain sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis penelitian ini menggunakan rumus yang sesuai dengan teknik analisis pendataannya.

Untuk mengetahui hubungan keaktifan siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu, data yang diperoleh dianalisis dengan cara uji prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Oleh karena itu, sebelum peneliti akan menggunakan teknik statistik parametris sebagai analisisnya, maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak.⁶¹ Uji normalitas adalah merupakan suatu distribusi yang menunjukkan sebaran data yang seimbang

⁶¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 74

sebagian besar data berada pada nilai di tengah. Uji ini biasanya menggunakan data yang berskala ordinal, interval atau rasio, juga sering disebut *uji distribusi gaus*.

Pengujian normalitas ini peneliti menggunakan rumus uji *Chi*

Kuadrat:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal, dan jika χ^2 dihitng $\geq \chi^2$ tabel, maka distribusi data normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji *F (Fisher)* dengan rumus:⁶²

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang hubungan keaktifan siswa Taman Pendidikan Al-

⁶²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. h. 112

Qur'an (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), digunakan analisis dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari Mean (M) terlebih dahulu.

Rumusnya:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

$\sum fX$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi masing-masing dengan X

N = Jumlah sampel

- b. Setelah hasil Mean (M) diketahui, dilanjutkan dengan mencari standar deviasi (SD)

Rumusnya:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

Keterangan:

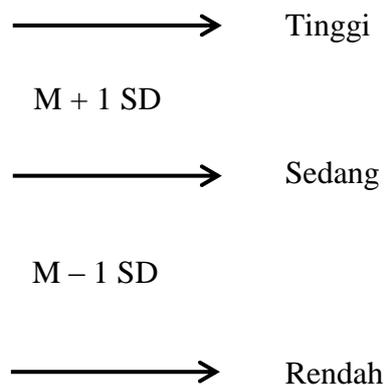
SD = Deviasi standar

$\sum x^2$ = Jumlah semua deviasi setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu

N = *Number of Cases*

- c. Penentuan kriteria TSR (tinggi, sedang, dan rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, maka langkah selanjutnya adalah menentukan TSR (tinggi, sedang, dan rendah) dengan cara sebagai berikut:



Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar deviasi

Selanjutnya untuk melihat hubungan keaktifan siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

a. Profil Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu berdiri pada 1976. Pada saat itu Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu adalah Sekolah Dasar inpres (instruksi presiden) yang lokasi tanahnya adalah wakaf dari Bapak H. Zainul (alm) berukuran 82 x 78 M.

Pada pembukaan tahun ajaran baru 1976/1977 Sekolah Dasar Negeri Inpres ini termasuk wilayah Bengkulu Utara dengan nomor SD Negeri 12 Pagar Dewa Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Utara dengan kepala sekolahnya yaitu Bapak Zainudin.

Selanjutnya pada 1986 wilayah Pagar Dewa masuk ke dalam wilayah Kota Bengkulu yang kecamatannya adalah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan dengan sendirinya SD Negeri 12 masuk wilayah Kota Bengkulu dan sampai saat sekarang menjadi SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Kepala sekolahnya sudah beberapa kali mengalami pergantian yaitu : Pada saat sekolah ini masih masuk ke wilayah Bengkulu Utara (SD Negeri 12) kepala sekolahnya adalah :

1. Bpk. Zainudin
2. Bpk. Sa'in

3. Bpk. Syamsuddin

Selanjutnya pada saat sekolah ini sudah masuk wilayah Kota Bengkulu (SD Negeri 74) kepala sekolahnya juga pernah mengalami beberapa pergantian dengan daftar nama kepala sekolah seperti yang terdapat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Nama Kepala Sekolah SD Negeri 74 Kota Bengkulu

NO	NAMA
1	Ibu Zaleka
2	Bpk. Jahin L.
3	Bpk. Resmadi
4	Ibu Suriatmi
5	Bpk. M. Yamin AK
6	Ibu Tuti Sugiarti, A.Ma.Pd
7	Ibu Jauhari, MM.Pd
8	Ibu Ely Dahliani, S.Pd (sampai sekarang)

Sumber: Dokumentasi Sekolah SD Negeri 74 Kota Bengkulu

b. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

1) Visi Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

“Mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi insan yang terampil, mandiri dan taqwa”.

2) Misi Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

- a) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan pengetahuan sikap dan psikomotor siswa melalui layanan pendidikan di sekolah.
- c) Menanamkan konsep diri yang positif beradaptasi dan diterima dalam bersosialisasi di masyarakat.

c. Situasi dan Kondisi Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Sekolah Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dibantu oleh wakil-wakilnya diantaranya ada wakil kepala sekolah, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, waka sarana dan prasarana, serta beberapa staf TU dan dewan guru yang mengajar di bidangnya masing-masing.

Situasi dan kondisi sekolah saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat sehingga sekolah ini mulai diperhatikan dan diminati oleh masyarakat di provinsi Bengkulu. Beberapa kemajuan itu dapat dilihat dari dibangunnya beberapa ruang kelas, ruangan perpustakaan, dan mushola, selain itu dibangun juga beberapa toilet baru untuk siswa.

Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu memiliki taman dengan penataan bunga yang rapi, taman obat, serta terdapat lapangan multifungsi karena lapangan ini dijadikan tempat beberapa kegiatan siswa dan guru seperti upacara bendera, berolah raga, senam, dan kegiatan lainnya. Selain itu, masih banyak bangunan lain yang semuanya ditata oleh pimpinan dan staf secara sistematis sehingga secara keseluruhan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu terasa nyaman dan enak dipandang.

Kondisi sekolah dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik. Fasilitas sekolah cukup memadai karena terletak di lokasi yang mudah dijangkau. Berkat kerjasama kepala sekolah, wakil, guru, staf karyawan, siswa, serta dukungan wali murid menjadikan sekolah ini semakin maju dari tahun ke tahun.

1) Keadaan Fisik Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu berada di lingkungan yang aman dengan rincian fisik sekolah seperti yang terdapat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Aset Fisik SDN 74 Kota Bengkulu

Nama Aset Fisik	Luas/Jumlah
Tanah	50052 m ²
Gedung utama	4 ruang
Ruang Kelas	15 kelas
Lapangan	30 x 28 m ²

Sumber: Dokumen SDN 74 Kota Bengkulu

2) Denah Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu (terlampir).

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahim

a. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahim

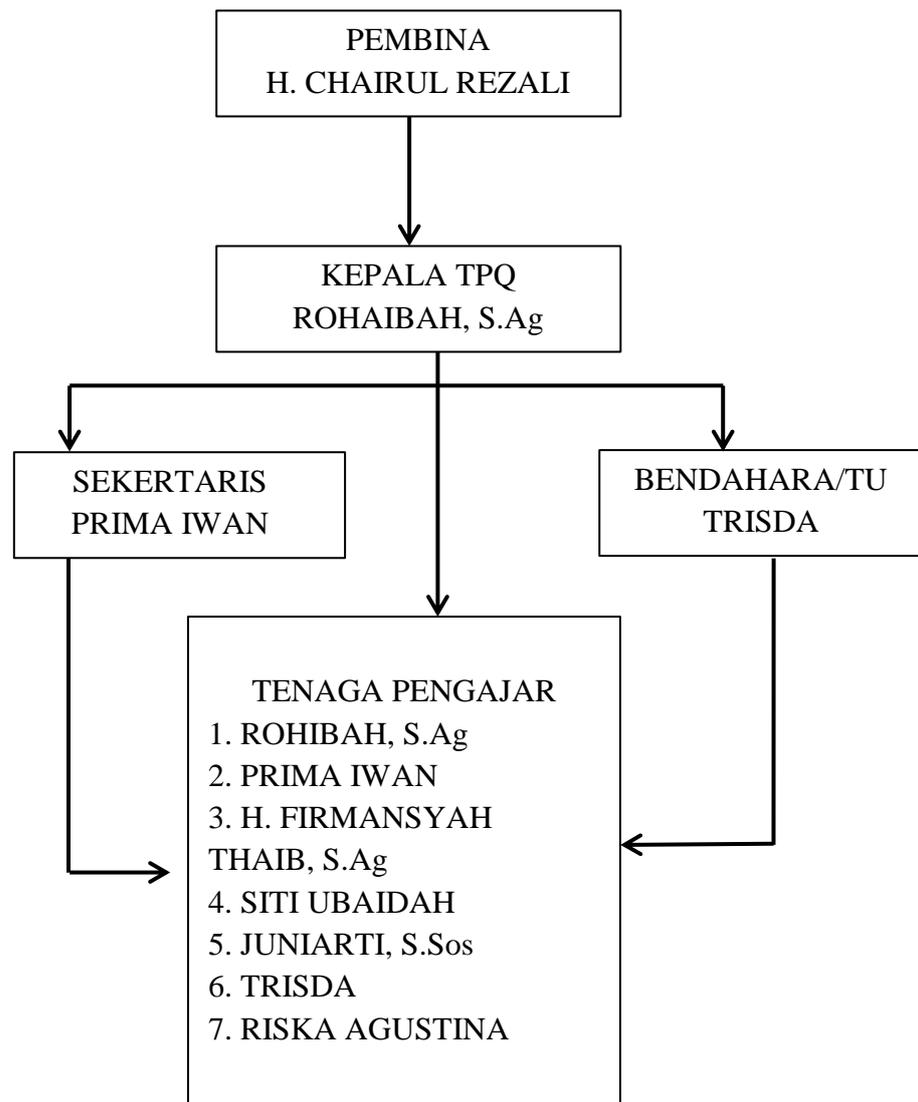
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahim merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an terdaftar. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahim berdiri pada 05 Januari 2011 dan beralamat di Jalan H. Adam Malik 5 RT.2 RW. 01 Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahim memiliki jam belajar pukul 15.30 s/d 17.45 WIB yang dilaksanakan Senin sampai dengan Sabtu.

Metode yang digunakan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahim yaitu tatap muka, hafalan, dan praktik ibadah dengan jumlah santri sejak awal berdiri sebanyak 50 orang dan memiliki jumlah guru sebanyak 8 orang serta 1 orang TU. Penggunaan metode pada Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahim tersebut cukup efektif untuk menunjang penambahan ilmu agama pada usia sekolah.

b. Susunan Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahim

Susunan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahim tergambar pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Susunan Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
Ar-Rahim

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Data berikut ini diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas IV di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Adapun yang menjadi sampel penelitian sebanyak 15 orang dengan jumlah item angket sebanyak 20 pertanyaan.

Setelah angket disebarakan kepada siswa maka diperoleh data mengenai keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah pertama yaitu melakukan tabulasi skor angket mengenai keaktifan belajar siswa seperti yang terdapat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Tabulasi keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
Ar-Rahim

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	60	1	60	3600	3600
2	55	2	110	3025	12100
3	45	1	45	2025	2025
4	58	1	58	3364	3364
5	51	1	51	2601	2601
6	54	3	162	2916	26244
7	65	1	65	4225	4225
8	56	1	56	3136	3136
9	48	1	48	2304	2304
11	52	1	52	2704	2704
12	59	1	59	3481	3481
13	50	1	50	2500	2500
Jumlah		15	816	35881	68284

Selanjutnya data perhitungan tabulasi keaktifan belajar siswa pada tabel 4.3 dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a) Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{816}{15} \\ &= 54,4 \end{aligned}$$

b) Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N} \\ &= \frac{\sqrt{35881}}{15} \\ &= \sqrt{48,9} \\ &= 6,7 \end{aligned}$$

c) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah) sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 54,4 + 6,7$$

$$= 61,1 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD}$$

$$= 54,4 - 6,7 \text{ sampai } 54,4 + 6,7$$

$$= 47,7 \text{ sampai } 61,1$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \text{ SD ke bawah}$$

$$= 54,4 - 6,7$$

$$= 47,7 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar Rahim dan perhitungan analisis pada kolom 4 (nilai FX) maka skor keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar Rahim dibuat perincian seperti yang terdapat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Kategori TSR keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahim

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	1	6,7
2	Sedang	13	86,6
3	Rendah	1	6,7
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil perhitungan kategori TSR keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar Rahim pada tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar Rahim termasuk pada kategori sedang, yaitu sebanyak 13 orang dengan persentasi sebesar 86,6%.

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu dilihat dari nilai rapor semester 1 tahun ajaran 2018/2019 dan diperoleh dari dokumen guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau guru kelas. Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester 1 TP
2018/2019 Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Belajar
1	Kiara Yovika	70	85
2	Risya Defrianti	70	90
3	Anisa Nurul Fadila	70	78
4	Redhy Delvino	70	80
5	Handra Dafa Setiawan	70	90
6	Avan Tri Andika	70	76
7	Indri Maheswari	70	80
8	Nolla Carissa	70	90
9	Nia Agustia	70	85
10	M. Andreza	70	70
11	Nadya Qiara Mahesa	70	80
12	Abeleo Fernandes	70	75
13	Fernando Aliski	70	86
14	M. Gio Agustiawan	70	70
15	Arsya Qalbi Sahadah	70	90
Jumlah			1225

Sumber: Dokumen SD Negeri 74 Kota Bengkulu

Selanjutnya data hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV semester 1 tahun ajaran 2018/2019 pada tabel 4.5 tersebut diolah dengan langkah pertama yaitu melakukan tabulasi hasil belajar siswa seperti tertera dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Tabulasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	85	2	170	7225	28900
2	90	4	360	8100	129600

3	78	1	78	6084	6084
4	80	3	240	6400	57600
5	76	1	76	5776	5776
6	75	1	75	5625	5625
7	86	1	86	7396	7396
8	70	2	140	4900	19600
Jumlah		15	1225	51506	260581

Selanjutnya data perhitungan tabulasi hasil belajar PAI pada tabel

4.6 dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a) Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{1225}{15} \\
 &= 81,6
 \end{aligned}$$

b) Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N} \\
 &= \frac{\sqrt{51506}}{15} \\
 &= \sqrt{3433,73} \\
 &= \sqrt{58,5} \\
 &= 7,6
 \end{aligned}$$

c) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\
 &= 81,6 + 7,6
 \end{aligned}$$

= 89,2 ke atas

Sedang = $M - 1 SD$ sampai $M + 1 SD$

= $81,6 - 7,6$ sampai $81,6 + 7,6$

= 74 sampai 89,2

Rendah = $M - 1 SD$ ke bawah

= $81,6 - 7,6$

= 74 ke bawah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu dan perhitungan analisis pada kolom 4 (nilai FX) maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu semester 1 tahun ajaran 2018/2019 dibuat perincian seperti yang terdapat pada tabel 4. 7 berikut:

Tabel 4.7
Kategori TSR Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tinggi	4	26,7
2	Sedang	9	60
3	Rendah	2	13,3
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil perhitungan kategori TSR tabel 4.7 hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu semester 1 tahun ajaran 2018/2019 diketahui termasuk ke dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 9 orang dengan persentasi 60%

3. Analisis Hubungan keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu

Untuk mengetahui hubungan keaktifan siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Variabel X :

$$\begin{aligned}\chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe} \\ &= \frac{18,75}{15} \\ &= 1,25\end{aligned}$$

Variabel Y

$$\begin{aligned}\chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe} \\ &= \frac{8,75}{15} \\ &= 0,583\end{aligned}$$

$$X_{hitung} = \frac{0,583}{1,25}$$

$$= 0,467$$

Berdasarkan perhitungan di atas yang menggunakan Chi Kuadrat (X^2), maka diperoleh variabel X $(X_1)Z_{hitung} = 1,25$ dan untuk variabel Y $(X_2)Z_{hitung} = 0,583$. Kemudian untuk X^2_{hitung} variabel X dan variabel Y adalah 0,467 dan untuk X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = 4-1= 3 dan taraf signifikan 5% sebesar 7,815.

Selanjutnya diketahui $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $0,583 < 7,815$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y tersebut berdistribusi normal sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel bersifat homogen atau tidak, sehingga diketahui bahwa kemampuan kedua kelas sama dan bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Mencari Varians (S_1) Variabel X

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{15 (44738) - (816)^2}{15(15-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{671070 - 665856}{15(14)}} \\
 &= \sqrt{\frac{5214}{210}} = \sqrt{24,828}
 \end{aligned}$$

$$= 4,982$$

2) Mencari Varians (S_1) Variabel Y

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{15(100731) - (1255)^2}{15(15-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1510965 - 1500625}{15(14)}} \\ &= \sqrt{\frac{10340}{210}} = \sqrt{49,238} \\ &= 7,016 \end{aligned}$$

3) Mencari Homogenitas Terhadap Uji “F”

$$\begin{aligned} F &= \frac{S1B}{S1K} \\ &= \frac{7,016}{4,982} \\ &= 1,408 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui varians nilai variabel X = 4,982 dan variabel Y = 7,016 dari perhitungan uji “F” diperoleh $F_{hitung} = 1,408$, untuk dk pembilang $k-1 = 2-1 = 1$ dan dk penyebut $n-k = 15-2 = 13$, diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F = 4,67$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,408 < 4,67$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kesamaan atau homogen sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian

4) Uji Korelasi *Product Moment*

a. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a : terdapat hubungan keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

H_o : tidak terdapat hubungan keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

b. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik

$H_a: r \neq 0$

$H_o: r = 0$

c. Membuat tabel penolong

Tabel 4.8
Data variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	85	3600	7225	5100
2	55	90	3025	8100	4950
3	45	78	2025	6084	3510
4	58	80	3364	6400	4640
5	51	90	2601	8100	4590
6	54	76	2916	5776	4104
7	54	80	2916	6400	4320
8	54	90	2916	8100	4860
9	65	85	4225	7225	5525
10	55	70	3025	4900	3850
11	56	80	3136	6400	4480
12	48	75	2304	5625	3600

13	52	86	2704	7396	4472
14	59	70	3481	4900	4130
15	50	90	2500	8100	4500
	816	1225	44738	100731	66631

c. Memasukkan angka-angka statistik dan hitung menggunakan rumus

product moment

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{66631}{\sqrt{(44738)(100731)}} \\
 &= \frac{66631}{\sqrt{4506503478}} \\
 &= \frac{66631}{67130,495} \\
 &= 0,992
 \end{aligned}$$

Melalui perhitungan analisis hubungan keaktifan siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu di atas, maka diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,992. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien "r" *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df (*degree of freedom*) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 df &= N - nr \\
 &= 15 - 2 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

Pada tabel nilai “r” *product moment*, ternyata dengan df sebesar 13 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,553. Nilai " r_{xy} " sebesar 0,992 lebih besar dari koefisien korelasi “r” tabel 0,553 maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan keaktifan belajar siswa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 74 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,992, nilai tabel r_{tabel} *product moment* dengan melihat derajat *degrees of freedom* (df) $15-2 = 3$ yaitu 0,553 yang artinya lebih besar dari r_{tabel} atau $0,992 > 0,553$. Dengan demikian berarti H_a dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa TPQ dengan hasil belajar PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, sedangkan H_o yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak.

Keaktifan belajar merupakan aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Selama kegiatan belajar, kedua aktifitas tersebut harus terkait sehingga akan menghasilkan aktifitas belajar yang optimal. Keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

Selanjutnya keberadaan TPQ dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri di sana. Hal ini juga dapat mendukung proses belajar di sekolah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang pada

dasarnya tidak terlepas dari sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pendidikan pada TPQ dengan baik dan berkelanjutan, tentunya dapat mempermudah siswa dalam mengikuti dan menyerap pembelajaran PAI yang diberikan di sekolah, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar PAI menjadi lebih baik, serta sebagai bentuk pembinaan akhlak anak guna menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan juga untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan siswa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 74 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dari uji hipotesis menggunakan *product moment* yang hasilnya r hitung sebesar 0,992 dan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,553. Dengan demikian r hitung $>$ r tabel atau $0,992 > 0,553$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil belajar PAI di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dapat terus ditingkatkan dengan cara melibatkan peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelegensi namun juga secara spiritual dan emosional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti bermaksud mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan terus meningkatkan cara mengajar dalam proses belajar agar siswa lebih semangat dan tekun dalam belajar.

-
2. Siswa diharapkan lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar yang telah dicapai dapat terus meningkat sesuai harapan.

3. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, diperlukan kerja sama para orang tua/wali siswa untuk memotivasi dan mendukung kegiatan belajar agama baik di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang sehingga peneliti lain akan semakin memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aliwa. 2016. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*, (Online), Vol. 9, No.1, (<https://www.neliti.com/id/publications/235790/penguatan-model-pembelajaran-baca-tulis-quran-dan-manajemen-pengelolaan-organisasi>, diakses 18 Desember 2018)
- Andriani Durri, dkk. 2013. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN Po Press
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Erlangga
- Darajat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darlis, Ahmad. 2017. Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, (Online), Vol.XXIV, No.1, Januari- Juni, (<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/131>, diakses pada 18 Desember 2018)
- Darmawan, Dani. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Magfirah Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- HamalikOemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Khamimudin, Nur Muhammad. 2015. *Pengaruh Keikutsertaan Dalam Pendidikan Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SDN 01 Tejasari Kaligondang Purbalingga*. Purwokerto: Program Sarjana IAIN Purwokerto

- Luthfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Mahfud, Rois. 2011. *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Malik, Hatta Abdul. 2013. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas*, (Online), Vol. 13, No. 2, (<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/60>, diakses 12 Desember 2018)
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta;PT RajaGrafindo Persada
- Minarti, Sri. 2012. *Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an*. Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Misbahun dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- MustafaZainal. 2013. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nugroho. 2015. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/viewFile/10621/8996>, diakses pada 18 Desember 2019)
- Priyadi, Unggul dkk. 2013. Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Pembuatan Kurikulum TPA. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, (Online), Vol.2, No.3, September (<http://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7846/6858> , diakses pada 18 Desember 2018)
- Pusat Bahasa (Indonesia). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Raharjo Sahid. "Teori Sampel dan Sampling Penelitian". artikel diakses pada 15 April 2019, pukul 20.40 WIB dari [https:// www. konsistensi.com/ 2013/ 04/ teori-sampel-dan-sampling-penelitian.html](https://www.konsistensi.com/2013/04/teori-sampel-dan-sampling-penelitian.html)
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung:Alfabeta

- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Teras
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- SiregarSyofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyani dkk. 2016. Peran Taman Pendidikan al-qur'an (TPA) dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik. *Jurnal Paedagogy*, (Online), Vol.3, No.2, (<http://fip.ikipmataram.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/SUHARYANI-HERLINA-DAN-M.-KHAMSUL-AZANI-Peran-Taman-Pendidikan-Al-Quran-TPA-dalam-Mengembangkan-Kemampuan-Membaca-Al-Quran-bagi-Peserta-Didik.pdf> diakses pada 12 Desember 2018)
- Tim Pengembang MKDP. 2013. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- UlaS.Shimatul. 2013. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Windi. 2009. *Kontribusi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Hal Baca-Tulis al-Qur'an (Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok aren, Kota Tangerang Selatan, Propinsi banten)*. Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah